

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep Moral merupakan perbuatan yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima manusia, mana yang baik dan mana yang wajar¹. Dalam kehidupan manusia moral memiliki kedudukan yang sangat penting, karena selama manusia itu masih hidup tidak akan pernah terlepas dari permasalahan moral. Dengan moral, perbuatan manusia bisa dinilai baik atau buruk, benar atau salah.

Kata Moral berasal dari bahasa latin mores (*mufradnya*: mos) yang berarti adat kebiasaan.² Dalam kamus umum bahasa Indonesia, moral dirumuskan dengan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak dan budi pekerti. Maka dapat dipahami bahwa moral adalah berometer dari tindakan manusia, dan yang menjadi tolak ukur dari baik buruknya tindakan manusia adalah norma. Suatu perbuatan atau tindakan dinyatakan bermoral apabila sesuai dan sejalan dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Moralitas dalam menurut kebiasaan berlandaskan kepada tradisi yang hidup dalam masyarakat.³ Tradisi menunjukkan kepada budaya melalui pergaulan hidup masyarakat, mana perbuatan susila dan mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan sejalan dengan pandangan masyarakat, dan mana perbuatan yang

¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 50.

²Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 10th ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 17.

³James, *Dasar-Dasar Teori Sosial* (Jakarta: Nusamedia, 2017), h. 190.

antisosial atau perilaku menyimpang. otoritas menentukan baik buruk perbuatan manusia menurut tradisi adalah otoritas masyarakat. Suatu perbuatan dikualifikasikan baik atau buruk karena masyarakat menghendaknya demikian.⁴

Menurut pandangan tokoh agama masyarakat setempat (desa simundol), bahwa moral adalah kebiasaan atau biasa disebut dengan kelakuan sehari-hari. Seperti saat berbicara kepada seseorang atau sedang melakukan rapat, maka harus mendengarkan pendapat orang lain, jika tidak setuju dengan pendapatnya maka tunggulah sampai dia selesai memberikan pendapatnya, nah setelah itu baru diperbolehkan memberikan jawaban sendiri setuju atau tidak atau ada jawaban yang lebih relevan.

Tentang kata “moral” sudah di ketahui bahwa etimologinya sama dengan “etika”, sekalipun bahasa asalnya berbeda. Jika seandainya arti dari kata “moral” dipandang ataupun diperhatikan bahwa ini bisa dipakai sebagai kata nomina (kata benda) atau adjektiva (kata sifat). Jika kata moral dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan “etis” dan jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan “etika”, menurut arti pertama yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya⁵.

Kemudian, Etika yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, “ethos” yang berarti custom atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia. dan dapat diartikan juga menjadi “karakter” manusia. Ethos memiliki makna suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan menjadi miliknya.

⁴ Sigit Sapto Nugroho, *Filsafat Hukum Mewujudkan Keadilan Berhati Nurani*, (Klateng, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022) , h, 122.

⁵ Kees Bertens, *Etika* , (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 7.

Ulama “Ibnu Miskawih” dan “Imam al-Ghazali” memberikan pengertian akhlak sebagai suatu keadaan jiwa yang mendorong untuk bertindak secara spontan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam.⁶ Jika keadaan tersebut memunculkan tindakan yang baik dan terpuji, disebut akhlak yang mulia, yang akhirnya akan membawa pada kedamaian dan ketenangan hidup. Sedangkan tindakan yang lahir itu buruk dan tercela dinamakan akhlak yang buruk, yang berujung pada penyesalan, kehinaan dan kehancuran.

Moral dalam Islam adalah akhlak, yang sumbernya adalah Alquran dan as-Sunnah. Akhlak sejak dulu menjadi fokus pembahasan dan kajian para ilmuwan. Mayoritas ilmuwan menganggap kebahagiaan manusia sebagai hasil dari akhlak akan menyempurnakan dan meninggikan dimensi material dan spritual masyarakat, sebab pendidikan akhlak akan mengembangkan potensi-potensi manusia pada arah yang benar dan selaras dengan fitrah kemanusiaan.⁷ Islam adalah agama yang paling sempurna yang mengajarkan tentang moral atau akhlak sebab ia bersumber dari sumber kebaikan sempurna yaitu Alquran dan as-Sunnah.

Moral Perspektif Islam disebut dengan akhlak atau perangai, sedang akhlak berasal dari perkataan (*al-akhlaku*) yaitu kata jama' daripada perkataan (*al-khuluqu*) berarti tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan. Perkataan (*al-khulq*) ini dalam al-quran hanya terdapat pada dua tempat, yaitu:

Artinya: *dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Qs. al-Qalam:4)*⁸

⁶Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak Wa Tath-Hir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah al-Hayah li al-Thiba, 2017), h. 51.

⁷<http://indonesian.irib.ir>. Diakses 06 Mei 2014.

⁸ Alquran Departemen Agama, (Jakarta: RI, 2011), h. 564.

Agama merupakan suatu hal yang harus diketahui makna yang terkandung di dalamnya, dan agama tersebut berpijak kepada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan, sehingga dengan demikian, kuat atau rapuhnya agama bergantung kepada sejauh mana keyakinan itu tertanam dalam jiwa. Oleh karena itu, dengan mengetahui makna yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama tersebut dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang dapat di ambil dari ajaran agama tersebut. Sehingga dalam mengemukakan defenisi dari agama, maka diperlukan suatu pemikiran yang cermat, sebab perkara ini bukan perkara yang mudah dan gampang untuk dilakukan.

Menurut “Jalaluddin Rachmat”¹¹, Islam bukan hanya memiliki dimensi akidah dan ibadah saja, melainkan juga dimensi filosofis, sufistik. Melalui dimensi akidah dan ibadah ini, umat Islam dapat memiliki keyakinan dan pegangan yang kuat dalam berhubungan dengan Tuhan, dan melalui dimensi filosofis umat Islam dan memiliki wawasan yang luas, mendalam, sistematis, radikal, kritis dan universal tentang berbagai hal dari sudut ajaran Islam, yang selanjutnya akan memperluas sikap dan pandangannya tentang berbagai hal

Seperti ayat yang disebutkan dalam Alquran surah al-Maidah ayat 27:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ
قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, “Sungguh, aku pasti membunuhmu!”

¹¹ Sofyan A, *Argumen Islam Rumah Budaya* (Malang: Inteligensia Media, 2018), h. 7.

Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa."¹²

Hidup sebagai seorang Kristiani yang juga bermoral Kristiani akan dilihat dalam beberapa hal yang menyangkut yaitu: iman kristiani, norma, pilihan dasar, hati nurani, hukum, dan dosa. Selain itu, akan ada penyangkutpautan hal-hal yang sudah dibahas dengan salah satu film religius yang berdasarkan kisah nyata, *of gods and men*.

Iman Kristiani, di dalam dunia orang pengikut Kristus, mereka percaya bahwa mereka bermoral dengan dapat berbuat baik. Berbuat baik bagaimana? Yaitu berbuat baik yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri, namun dapat memberikan energi baik bagi siapapun disekitar mereka. Dari apa yang sudah dipelajari sedari kecil, bahwa tujuan untuk berbuat baik ialah untuk mendapatkan tempat di surga nanti. Padahal, itu merupakan pikiran yang mungkin dapat dibuang cukup sempit sebagai seorang Kristiani.

Pandangan yang baik dalam mengenai hidup bermoral ialah untuk menyebarkan kasih yang sudah mereka terima lebih dulu dari Tuhan Yesus, anak bapa yang tunggal yang relakan untuk menggantikan untuk menebus dosa yang abad.

Moral Kristen, yang dimengerti sebagai keseluruhan pengetahuan dan pemahaman mengenai kata dan tindakan yang sesuai dengan pemahaman serta pengakuan iman Kristen. Moral Kristen menyangkut segala sesuatu yang benar dan yang salah menurut iman Kristiani.

¹² Alquran Departemen Agama, (Jakarta: RI, thn 2015). h. 112.

Moral mengacu kepada ajaran dan gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Dalam ajaran agama tersebut tentang moral mempunyai kesamaan dalam konsep yang universal dan fokus kajiannya pada diri manusia. implikasinya persamaan moral Islam dan Kristen sama-sama menggunakan hati nurani, akan tetapi sebagai landasan dan number asasnya berpandu kepada Kitab dan ajaran agama masing-masing, dalam mengukur dalam setiap perbuatan manusia. moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk melakar martabat dan harkat dan martabat kemanusiaan. semakin tinggi moral atau etika yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pulak harkat dan martabat kemanusiaannya. Maka sebaliknya semakin rendah moral atau etika seseorang atau kelompok, maka semakin rendah pulak kualitas kemanusiaannya.

Untuk perkembangan ini diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan serta dukungan lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terus-menerus. Seperti yang dibicarakan moral atau etika dan prinsip yang ditemukan dalam Kitab Suci Kristen yang diterangkan bahwa penganut Agama Kristen tidak dibenarkan berzina, jangan melakukan pembunuhan, jangan mencuri dan kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri. Hal ini senada dengan apa yang dideskripsikan oleh ajaran Islam yang baik dalam Alquran maupun Hadis.

Demikian dalam meneliti kesamaan setiap ajaram agama termasuk masalah moral yang timbul perbedaan tersebut menyangkut kepada pengertian, tujuan maupun materi akhlak serta jangkauan etika dan moral masing-masing mengikuti agama itu sendiri.

Pertama, ialah dari segi sumber asasnya. Asas moral Islam adalah bersumberkan sumber ketuhanan (*dalil naqli*) yaitu Alquran dan Hadis. Sedangkan moral Kristen sumber pembentukannya adalah bergantung penuh kepada akal, naluri dan pengalaman manusia.

Kedua, ialah dari segi skopnya. Moral Islam meliputi aspek teori (*majal al-nazar*) dan praktis (*majal al-'amal*). Ia tidak hanya melibatkan pemikiran teoritis para ulama' silam dalam berbagai bidang ilmu, bahkan turut diperincikan dalam bentuk praktikal berhubung kelakuan manusia itu sendiri.

Ketiga, ialah dari segi rangkuman nilainya. Nilai-nilai dalam moral Islam merangkumi berbagai aspek dan dimensi. Bersesuaian dengan sifat penciptanya yang memiliki segala kesempurnaan, maka nilai-nilai yang melambangkan keagungan-Nya, menepati fitrah semula jadi manusia dan mesra sepanjang zaman.

Namun perlu dipahami hal-hal tertentu mengenai lingkungan moral yang dibentuk oleh orang-orang Islam dan Kristen. Orang-orang Kristen telah tinggal dalam masyarakat yang selalu ditekan untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar dari masyarakat mereka. Dan orang Kristen nampaknya sudah merasakan bahwa generasinya mencerminkan ketiadaan moral yang lebih besar dari generasi sebelumnya. Mengenai urusan-urusan moral dan etika dahulu masyarakat umum dan gereja yang di Amerika Serikat mempunyai pandangan yang serupa.¹³ Praktek-praktek seperti pelanggaran seksual, penipuan dan kebohongan sama-sama tidak dibenarkan, baik oleh gereja maupun masyarakat. Filsafat tentang kebebasan dan pemberontakan moral muncul secara menonjol. Dalam bidang seni, pencabulan

¹³Jerry White, *Kejujuran Moral dan Hati Nurani*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), h. 40.

menjadi lebih biasa. Pornografi bertumbuh menjadi bisnis yang menghasilkan jutaan dolar. Penggunaan obat-obat bius terlarang dan alkohol menjadi satu masalah utama, baik diantara pemuda maupun orang dewasa.

Selama hal-hal itu terjadi, orang-orang Islam dan Kristen membenci kecenderungan tersebut. Tetapi akhirnya mereka pun menyesuaikan diri dengannya. Sebagai contoh, pada suatu waktu, kebanyakan orang Kristen tidak menonton film-film di bioskop, kemudia mereka sesekali menonton film yang tidak begitu buruk, sekarang ini banyak orang Kristen tidak mempunyai syakwasangka tentang film yang di klasifikasikan terbatas, karena isinya tidak bermoral. Pada waktu panjangnya rok yang bahkan makin pendek, dan orang-orang Islam maupun Kristen mulai mengikuti arus, walaupun tidak samapai sejauh yang didiktekan oleh para perancang busana kontemporer.¹⁴

Umat Kristen telah mengubah pemikirannya dengan hal-hal yang lebih jelas juga. Kenapa?, karena di jaman sekarang pemikiran mereka telah maju sehingga perbedaan-perbedaan pemikiran terhadap moral menjadi satu pemikiran yang lebih serius. misalnya tentang perzinahan, tentang pornografi, tentang homoseksual, tentang busana dan lain-lain. Dalam hal ini, yang menjadi problem pertama menurut penulis adalah bagaimana konsep moral itu dalam agama Islam dan Kristen, bagaimana aplikasi moral dalam kehidupan menurut Islam dan Kristen, serta bagaimana respon Islam dan Kristen tentang moral.

Berpijak pada pemikiran tersebut, penulis ingin meneliti dan menguraikan bagaimanapemahaman moral dalam pandangan Islam dan Kristen dengan

¹⁴ Jerry White... h. 47.

judul “*Konsep Moral dalam Perspektif Islam dan Kristen di Desa Simundol Kecamatan Dolog Sigompulon*”

B. Rumusan masalah

Fokus terhadap penelitian ini adalah terkait dengan masalah konsep moral dalam perspektif islam dan kristen. Untuk memberi batasan pada penelitian ini penulis memunculkan beberapa pertanyaan bagi peneliti :

1. Bagaimana konsep moral menurut pandangan masyarakat desa simundol?
2. Bagaimana penerapan konsep moral di dalam masyarakat desa simundol?
3. Apakah faktor penghambat terhadap pendukung konsep moral tersebut?

C. Batasan istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. batasan istilah yang diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep merupakan unsur pengetahuan yang dapat digunakan untuk menggambarkan secara abstrak dari suatu fenomena sosial maupun alam, konsep tersebut dapat dinyatakan dengan lambang, kata-kata atau simbol.¹⁵

¹⁵Aziz Alimul Hidayat, *Paradigma Kuantitatif* (Surabaya: Publishing, 2015). h. 6.

2. Moral merupakan suatu keyakinan tentang benar atau salah, baik atau buruk, yang mendasari tindakan atau pemikiran yang sesuai dengan hukum yang berlaku dan kesepakatan sosial.¹⁶
3. Perspektif merupakan sebuah cara melukiskan sebuah benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi yakni panjang, lebar, dan tingginya.¹⁷
4. Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan.¹⁸ Dengan demikian yang dimaksud agama Islam di sini adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada alquran dan Hadis.
5. Kristen adalah agama para pengikut Yesus dari Nazaret yang percaya bahwa Yesus adalah sang Kristus, juga merupakan salah satu agama dunia terbesar lainnya serta luas wilayah penyebarannya. Agama Kristen menyatakan diri sebagai sebuah agama dengan seruan semesta kepada seluruh umat manusia, jalan bagi manusia menuju keselamatan.¹⁹

Berdasarkan batasan istilah diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun judul secara keseluruhan diatas yaitu konsep moral dalam pandangan Islam dan Kristen.

¹⁶Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 56.

¹⁷Corry Enny Setyawati, *Bangunan (BPHTB) Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah* (Nagari Lingkuang : CV.Azka Pustaka, 2021), h.35.

¹⁸ Hamzah Yakkub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak al-Karima*, Op,cit. h. 12.

¹⁹*Ensiklopedia Indonesia*, (Diterbitkan Oleh PT. Ictiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing project: Jakarta, 1998), h. 1889.

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan, menguji, mengungkapkan serta mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Konsep Moral di Desa Simundol Kecamatan Dolog Sigompulon
2. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Masyarakat terhadap Kosep Moral.
3. Pengetahuan bagi mahasiswa Studi Agama-Agama tentang Konsep Moral diantara dua agama yang berbeda.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama berhubungan dengan permasalahan.²⁰

Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi sumber data penelitian-penelitian baru yang akan dilakukan kedepannya dan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi civitas akademisi lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis bagi penulis adalah untuk memberikan informasi tentang beberapa hal yang berhubungan dengan konsep moral

²⁰Nizamuddin, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, DOTPLUS Publisher, (Riau: 2021), h.21.

dalam perspektif agama Islam dan Kristen, sekaligus sebagai bahan literatur pengetahuan perbandingan agama khususnya konsep moral dalam agama Islam dan Kristen, yang berguna juga sebagai sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat dipergunakan dalam menapak kehidupan beragama ditengah masyarakat yang pluralistik dan juga dapat menciptakan masyarakat yang harmonis.

Selain itu berguna untuk melatih berpikir kritis serta mengamati sebuah fenomena di beberapa pemikiran pendapat para ahli sehingga mampu menganalisis dan memberikan solusi serta memecahkan sebuah permasalahan berdasarkan teori yang sudah di dapat dan acuan bagi mahasiswa dan mahasiswi terkhususnya mahasiswa fakultas ushuluddin dan studi islam, slain itu juga untuk memperoleh gelar stara satu (S.1) pada jurusan studi agama-agama.

F. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi adalah suatu sudut pandang atau cara melihat sesuatu permasalahan yang menjadi perhatian tetapi juga mencakup pengertian metode-metode atau tehnik-tehnik yang sesuai dengan pendekatan tersebut.²¹ Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

²¹Mundiri, *metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.232.

1. Jenis Penelitian kualitatif

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dengan cara terjun lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.²²Dalam penelitian ini, yang menjadi subjeknya adalah Konsep Moral dalam Perspektif Islam dan Kristen di Desa Simundol Kecamatan Dolog Sigompulon.

2. Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan untuk menuntaskan kajian ini yaitu dengan menggunakan data dan berbagai literatur. Yaitu berupa data primer dan sekunder.²³

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, oleh karena itu sumber datanya disebut sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Alquran dan Alkitab yang membahas mengenai pandangan Islam dan Kristen mengenai moral.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen yang berupa dari buku-buku, jurnal dan tesis yang akan dikumpulkan dan sesungguhnya adalah data asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat di

²²Mestika Zed, *metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h.34.

²³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19.

gunakan untuk memperkaya data agar dapat yang di berikan benar-benar sesuai dengan harapan penelitian dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang di peroleh tidak diragukan karena juga di dukung oleh data sekunder.²⁴ Pada penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari buku-buku, jurnal, tesis, dan skripsi yang berhubungan dengan konsep moral.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tiddak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atai kelompok secara langsung.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik observasi non partisipasi yaitu penelitian tidak terlibat dalam ke dalam desa simundol yang diamati dan terletak terpisah dari peneliti. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai

²⁴Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Meths, Serta Research Dan Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), h. 94-95.

²⁵Baswori & Suwandi, *Memahami Pemahaman Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.93.

peneliti saja tidak ada hubungan keluarga terhadap informasi yang akan di wawancarai.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁶ Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa masyarakat di desa simundol ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengkonfirmasi serta mendiskusikan validitas data-data dengan sumber yang dipandang mengenal serta mengetahui konsep moral dalam perspektif islam dan Kristen di desa simundol kecamatan dolog sigompulon, kabupaten padang lawas utara provinsi sumatera utara. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana konsep moral di desa simundol. Adapun yang di wawancarai adalah tokoh agama islam maupun Kristen dan masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik akhir yang di gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi yaitu tehnik pencarian data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian.²⁷ Hal ini dapat membantu proses analisis. Dokumentasi ini untuk memperkuat kepada wawancara dan

²⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.186.

²⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, PT Bumi Aksara, (Jakarta: 2013), h. 175.

observasi. Metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variable baik berupa buku-buku, majalah, jurnal dan lainnya.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses kumpulan data agar mendapatkan informasi, artinya proses analisis di ajukan untuk mendapatkan informasi yang jelas. dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan reduksi data, dimana data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan kemudian semua data yang sudah didapatkan sekelompok dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, langkah awal yang penulis tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu skripsi-skripsi sesudahnya yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti berbeda dengan penelitian skripsi-skripsi sebelumnya.

Adapun setelah peneliti mengadakan suatu kajian kepustakaan, penulis tidak menemukan judul skripsi yang sama. Namun ada beberapa objek penelitian yang hampir sama diantaranya:

1. Muhammad Arif Bin Abdullah yang berjudul *Studi tentang Konsep Etika menurut Islam dan Kristen*,²⁸ yang mendeskripsikan tentang bagaimana pola ajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam mengikuti etika. Dan tidak menghubungkan moral dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Antara konsep dan moral dalam Islam dan Kristen yang mendasar adalah jangkauan yang dicapai.
2. Alfarezi Robani yang berjudul *Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*,²⁹ menurut pandangan emha ainun nadjib tentang moral dan etika seorang emha adalah etika yang bernilai teologis, yaitu etika yang berdasarkan nalar yang mengenai agama, spiritualis dan tuhan, dimana etika seorang emha bermuara pada konsep etika mengenai kewajiban etis atau ilmu yang menilai moralitas dari suatu tindakan berdasarkan kepatuhan pada suatu peraturan.
3. Diah Ayu Surya Putri, yang berjudul *Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 1 Labuhan Ratu*,³⁰ Penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan kurangnya dukungan dari guru dan orang tua. Pada awal kegiatan keagamaan tersebut banyak guru yang tidak setuju, karena di anggap sekolah negeri tidak perlu melakukan banyak kegiatan agama. Dan selanjutnya jika anak

²⁸Muhammad Arif, *Studi Tentang Konsep Etika Menurut Islam Dan Kristen*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010), h. 3.

²⁹Alfarezi Robani, *Konsep Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Lantan, Lampung, 2019), h.3.

³⁰Diah Ayu Surya Putri, *Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Labuhan Batu*, (skripsi: Institut Agama Islam Negeri, Metro, 2020), h.4.

telah pulang ke rumah otomatis tanggung jawab anak akan jatuh pada Orang tua. Dalam hal ini Orang tua lah yang paling bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak. banyak dari Orang tua siswa yang belum bisa mencontohkan hal hal yang baik kepada anak. ketika anak diajarkan menutup aurat tetapi masih banyak orang tua yang tidak menutur aurat.

4. Lukman, yang berjudul *Moralitas dalam Perspektif Fazlur Rahman*,³¹ dalam penelitiannya yang membahas tentang moralitas agama yang demikian dari Tuhan, berhubungan dengan akal sehat, hati nurani dan keyakinan kepada Allah. bahkan menggabungkan antara pembelajaran Islam klasik dengan pembelajaran Islam baru yang bersifat kondusif terhadap manfaat teknologi peradaban modern, sekaligus dapat membuang racun yang telah terbukti merusak jaringan moral masyarakat Barat, sehingga di zaman modern memudahkan para generasi Islam untuk menemukan khazanah Islam yang seutuhnya.
5. Salmawati Rumadan, yang berjudul *Studi Konsep Pendidikan Moral menurut Zakiah Darajat*,³² konsep pendidikan moral tidak hanya menjadikan konsep saja sehingga tidak dilakukan pengembangan terhadap pemikiran Zakiah Darajat mengenai pendidikan moral. Namun juga dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dan juga dipraktikkan dalam realitas kehidupan sehingga nantinya dapat berguna

³¹Lukman, *Moralitas Dalam Perspektif Fazlur Rahman*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), h. 3.

³²Salmawati Rumadan, *Studi Konsep Pendidikan Moral Menurut Zakiah Darajat*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), h.3.

dan bermanfaat bagi semua orang baik itu kepada guru maupun peserta didik dimasa mendatang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diharapkan maka akan disusun secara sistematika. Sistematika penelitiannya terdiri dari lima bab, yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I, Merupakan Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu dan Sistematis Pembahasan.

BAB II, Menjelaskan tentang Pengertian daripada Moral, kemudian menjelaskan Pola Ajaran Moral, lanjut ke penjelasan Konsep Moral, dan yang terakhir adalah menjelaskan Esensi Agama dan Moral.

BAB III Menjelaskan dimulai dari tata Letak Geografis, kemudian menjelaskan Keadaan Demografi, berlanjut ke Kondisi Sosial Masyarakat, dan yang terakhir adalah tentang penjelasan dari Sarana dan Prasarana.

BAB IV Menjelaskan dari pada tentang Pandangan Islam dan Kristen tentang Moral, kemudian menjelaskan Respon Islam dan Kristen tentang Moral, dan yang terakhir adalah tentang Titik Temu antara Islam dan Kristen mengenai Moral.

BAB V, Di bab ini adalah bagian dari penutup yang berisikan kesimpulan dan keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus di lengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN